



Jurnal Edukasi

ANALISIS MODEL *THINK PAIR SHARE* (TPS) DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA KARTU SOAL PADA PEMBELAJARAN IPAS KELAS IV SD INPRES AWAALAH KECAMATAN ALOR BARAT LAUT TAHUN PELAJARAN 2024/2025

Safarudin^{*)} Muhammad Abdullah²⁾ Marzuki Galeko³⁾

^{1,2,3)}STKIP Muhammadiyah Kalabahi, Kota Kalabahi, Negara Indonesia

* *Corresponding Author:

Email: mukm17rin@gmail.com
<https://jurnal.stkipmuhkalabahi.ac.id>

Abstract: *This study aims to analyse the effectiveness of the Think Pair Share (TPS) model using question card media in the teaching of Science and Social Studies (IPAS) for fourth-grade students at SD Inpres Awaalah, Alor Barat Laut District, during the 2024/2025 academic year. The TPS model was chosen as it involves individual thinking, paired discussion, and group sharing, which are considered effective in enhancing students active participation and conceptual understanding. The use of question card served as an engaging tool to support interactive learning. This research employed a descriptive qualitative method, with data collected through observation, interviews, and documentation. The findings indicate that the application of the TPS model with question card media improved student engagement, reinforced subject comprehension, and encouraged collaboration among students. Teachers also responded positively to this model as it fostered a more collaborative and effective learning environment.*

Keyword : *TPS, Question cards, IPAS.*

A. PENDAHULUAN

Oemar Hamalik (2004:99) menambahkan bahwa peserta didik adalah salah satu komponen dalam pengajaran, selain guru, tujuan, dan metode pengajaran. Sementara itu. Samsul Nizar (2002:47) menjelaskan bahwa peserta didik adalah orang yang dikembangkan. Menurut Tint dan Nyunt (2015:02) *think pair share* adalah model pembelajaran kooperatif cocok di terapkan untuk peserta didik yang baru belajar



menggunakan model pembelajaran koperatif. Sehingga, penelitian dapat menyimpulkan bahwa model *cooperative learning tipe think paer share* merupakan model pembelajaran koperatif yang mengutamakan peserta didik untuk berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran. Menurut Juliantara (2010:1) menjelaskan bahwa aktivitas belajar adalah seluruh aktivitas siswa dalam proses belajar, mula dari kegiatan fisik sampai psikis. Kegiatan fisik berupa keterampilan-keterampilan dasar sedangkan kegiatan psikis berupa keterampilan terintegrasi, mengobservasi, mengklasifikasi, memperidiksi, mengukur, menyampaikan, dan mengkomunikasikan

Perumusan Masalah

Adapun rumusan masalah adalah 1) Bagaimana penerapan model TPS (*think-pair-share*) dalam pembelajaran IPAS menggunakan Media Kartu Soal di kelas IV SD Inpres Awaalah; 2) Bagaimana kendala yang dihadapi dalam penerapan model TPS dengan media kartu soal dalam pembelajran IPAS di SD Inpres Awaalah.

Tujuan dan Manfaat Penelitian

1) Untuk mengetahui penerapan model *Thik pair share* dengan menggunkan media kartu soal dalam pembelajara IPAS di kelas IV SD Inpres Awaalah; 2) Mengidentifikasi kendala-kendala yang dihadapi dalam penerapan model *Thik Pair Share* (TPS) dengan media kartu Soal pada pembelajaran IPAS. Manfaat Teoritis Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori pembelajaran kooperatif, khususnya model *Think Pair Share* (TPS), serta menambah wawasan mengenai efektivitas penggunaan media kartu soal dalam meningkatkan kualitas pembelajaran IPAS di tingkat sekolah dasar. Manfaat Praktis 1) Bagi Guru Memberikan alternatif strategi pembelajaran yang inovatif dan menyenangkan melalui penerapan model TPS dengan media kartu soal, sehingga dapat meningkatkan keterlibatan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran. 2) Bagi Siswa Membantu siswa lebih mudah memahami materi IPAS melalui pembelajaran yang interaktif, meningkatkan kemampuan berpikir kritis, serta menumbuhkan keterampilan bekerja sama dan komunikasi. 3) Bagi Sekolah Menjadi masukan dalam pengembangan metode pembelajaran yang efektif dan dapat dijadikan referensi dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah. 4) Bagi Peneliti Lain Memberikan informasi dan referensi bagi peneliti lain yang ingin melakukan penelitian sejenis di bidang pendidikan, khususnya pada pembelajaran IPAS dengan model kooperatif.

B. TINJAUAN PUSTAKA

Belajar adalah proses yang diarahkan kepada tujuan, proses berbuat melalui berbagai pengalaman. Belajar adalah proses melihat, mengamati, memahami sesuatu. Menurut Djamarah (2008:13) belajar merupakan serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif, dan psikomotorik. dicapai seorang melalui aktivitas, dan perubahan tersebut ditampakkan peningkatan kualitas dan kuantitas tingkalaku yang menyangkut kognitif, afektif, dan



psikomotorik. Hamalik (2001:154) mengemukakan bahwa belajar adalah perubahan tingkah laku yang relative berkat latihan dan pengalaman. Sedangkan menurut Sudjana (2013:28) belajar adalah proses yang aktif, belajar adalah proses mereaksi terhadap semua situasi yang ada di sekitar individu. Jadi, berdasarkan beberapa penjelasan diatas, dapat di simpulkan bahwa pengertian belajar adalah suatu proses perubahan perilaku yang bersifat permanen serta sengaja dilakukan oleh individu, sebagai hasil dari pengalamannya dalam berinteraksi dengan lingkungan, Menurut Slameto (2010: 2) belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

C. METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*), yaitu mengungkap fenomena atau kejadian dengan cara menjelaskan, memaparkan/atau dengan kata-kata secara jelas dan terperinci melalui bahasa yang tidak berwujud nomer/angka. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang melibatkan analisis data atau informasi yang aslinya bersifat deskriptif dan tidak secara langsung dapat di kuantifikasikan (Indrawati, 2018). Penelitian ini bertujuan untuk memecahkan masalah-masalah praktis dalam kehidupan sehari-hari (Dewi sadih, 2015). Alasan penggunaan metode penelitian kualitatif dikarenakan permasalahan yang diteliti bersifat kompleks, dan dinamis, sehingga sulit dilakukan apabila menggunakan metode penelitian kuantitatif yang menekankan pada penggunaan bahasa numerik. Permasalahan yang diteliti dikatakan dinamis dan kompleks, karena objek yang diteliti adalah upaya guru dalam meningkatkan hasil belajar IPAS siswa kelas IV SD Inpres Awaalah. Penelitian ini bersifat deskriptif adalah data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar dan bukan angka-angka (Lexy J. Moloeng, 2000). Dalam konteks penelitian ini, maka subjek penelitian adalah guru wali kelas dan siswa kelas IV SD Inpres Awaalah.

D. HASIL

Penerapan model TPS (*think pair share*) dalam pembelajaran IPAS menggunakan media kartu soal di kelas IV SD Inpres Awaalah penerapan model TPS dilaksanakan melalui tiga tahapan utama, *Think, Pair, dan Share*. Pada tahap *Think*, siswa diberi waktu untuk berpikir secara mandiri dalam menjawab pertanyaan yang tersedia di media kartu soal. Guru memberikan stimulus berupa pertanyaan yang relevan dengan materi IPAS. Pada tahap *Pair*, siswa didampingi untuk berdiskusi dalam kelompok kecil berpasangan. Mereka saling bertukar pendapat dan saling melengkapi jawaban berdasarkan hasil pemikiran masing-masing. Proses ini meningkatkan keterlibatan aktif siswa dan rasa percaya diri. Pada tahap *Share*, setiap pasangan menyampaikan hasil diskusi mereka di depan kelas. Guru berperan sebagai fasilitator dan memberikan umpan balik atas setiap jawaban yang diberikan. Hal ini dibuktikan sesuai dengan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang telah peneliti lakukan, yaitu guru kelas telah melaksanakan proses pembelajaran dengan baik sesuai dengan pembelajaran dimulai dengan membuat, menyusun Model, Metode, Media Pembelajaran. Pelaksanaan Pembelajaran Kurikulum merdeka terbagi menjadi tiga, yaitu kegiatan awal, inti dan kegiatan akhir.



Disamping itu pada proses pelaksanaan pembelajaran guru kelas sudah memahami alur tujuan pembelajaran

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara ditemukan bahwa. Terdapat siswa yang masih mengalami kesulitan dalam memahami soal secara mandiri pada tahap *Think*. Hal ini disebabkan oleh perbedaan kemampuan akademik siswa dalam kelas. Siswa dengan kemampuan membaca atau memahami konsep IPAS yang masih rendah cenderung kesulitan untuk menjawab soal tanpa bantuan langsung dari guru atau teman. Akibatnya, mereka menjadi kurang aktif dalam tahap awal proses pembelajaran. pada tahap *Pair*, tidak semua pasangan dapat berdiskusi secara seimbang. Dalam beberapa kasus, siswa yang memiliki pemahaman lebih baik cenderung mendominasi diskusi, sementara pasangannya hanya mendengarkan atau bahkan tidak terlibat secara aktif. Ketidakseimbangan ini menghambat tujuan kolaboratif dari model TPS, di mana idealnya setiap siswa berkontribusi secara setara. tahap *Share* juga menghadapi tantangan. Beberapa siswa merasa malu atau kurang percaya diri saat harus menyampaikan hasil diskusi di depan teman-teman mereka. Hal ini menghambat kemampuan komunikasi dan partisipasi terbuka di kelas, meskipun guru telah memberikan dorongan dan kesempatan berbicara yang sama kepada semua siswa.

E. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa: 1) Penerapan model pembelajaran Think Pair Share (TPS) dengan media kartu soal pada pembelajaran IPAS di kelas IV SD Inpres Awaalah berlangsung secara cukup efektif. Model ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpikir secara mandiri, berdiskusi secara berpasangan, dan menyampaikan ide secara kelompok. Media kartu soal sangat membantu dalam merangsang keaktifan siswa dan memperjelas pemahaman konsep materi IPAS. 2) Kendala yang dihadapi dalam penerapan model TPS dengan kartu soal meliputi: kurangnya kesiapan siswa dalam berdiskusi, waktu pelaksanaan yang terbatas dalam satu kali pertemuan, serta kebutuhan pendampingan guru yang lebih intensif agar semua siswa bisa aktif dan terarah selama proses pembelajaran. Selain itu, beberapa siswa kurang terbiasa dalam mengemukakan pendapat di depan teman-temannya saat sesi "*Share*".

DAFTAR PUSTAKA

- Djamarah ,2008. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta
Hamalik, 2001. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
Oemar Hamalik, 2004. *Proses Belajar Mengajar*. Bumi Aksara. Jakarta.
Samsul Nizar ,2002. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputat Pers.
Tint dan Nyut Juliantara, 2010. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
Slameto, 1995. *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta Rineka Cipta.



Jurnal Edukasi (JE)

STKIP Muhammadiyah Kalabahi

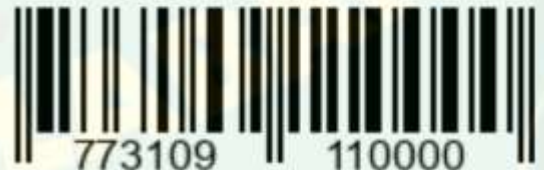
Penerbit:

STKIP Muhammadiyah Kalabahi - Jl. K.H Ahmad Dahlan

No 01 Wetabua - AlOr-NTT

Website: <https://stkipmuhkalabahi.ac.id>

ISSN 3109-1105



9

773109

110000